

RINGKASAN

Analisis *Trend* Indikator Rumah Sakit di Ruang Fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung Pada Triwulan IV Tahun 2022, Putri Indah Sari, NIM. G41190360, Tahun 2023, hlm., Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyaca Putra, S.Kep.Ns., M.Kes. (Pembimbing)

Data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan pada pasien dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan di rumah sakit, salah satunya yaitu perhitungan statistik rumah sakit. Tingkat efisiensi pelayanan rawat inap tidak cukup hanya dengan data mentah atau data dari sensus harian saja, melainkan harus diolah terlebih dahulu ke dalam indikator rawat inap yaitu BOR, AvLOS, TOI, dan BTO. Tren merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya data digambarkan secara garis lurus dalam satu periode.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023 di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung diketahui bahwa nilai indikator AvLOS di ruang fresia 1 pada triwulan IV tahun 2022 telah memenuhi standar ideal menurut Kemenkes. Sedangkan indikator BOR, TOI, dan BTO masih jauh dari standar ideal Kemenkes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *trend* indikator rumah sakit di ruang fresia 1 RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada triwulan IV tahun 2022. Sekaligus menganalisis faktor penyebab rendahnya indikator rumah sakit. Jenis penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan metode masukan, lingkungan, dan proses. Sumber data yang dibutuhkan didapatkan dari data primer dan data sekunder. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu melalui perhitungan persamaan *trend* BOR didapatkan hasil titik tren yang terus menurun tiap bulannya senilai 29,34% pada bulan Oktober, 24,66% untuk bulan November, dan bulan Desember 19,99%. Jika berdasarkan gambar grafik tren nilai BOR mengalami kenaikan di bulan November

dan mengalami penurunan kembali pada bulan Desember menjadi 18,25%. Hal tersebut masih jauh dari standar ideal yang telah ditetapkan Kemenkes senilai 60%-85%. Persamaan AvLOS didapatkan hasil perhitungan persamaan titik tren yang ideal tiap bulannya yaitu 7 hari pada bulan Oktober, 6 hari bulan November, dan 6 hari bulan Desember, sedangkan pada gambar grafik tren diketahui nilai AvLOS mengalami penurunan di bulan November senilai 5 hari dan meningkat kembali pada bulan Desember senilai 6 hari. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan oleh Kemenkes senilai 6-9 hari. Tren TOI masih jauh dari standar ideal Kemenkes yaitu 1-3 hari. Hasil persamaan tren TOI mengalami kenaikan tiap bulannya mencapai 27 hari di bulan Desember. Berdasarkan grafik tren nilai TOI mengalami penurunan di bulan November senilai 17 hari dan mengalami kenaikan pada bulan Desember menjadi 27 hari. Hasil persamaan tren BTO juga masih jauh dari standar ideal yang ditetapkan oleh Kemenkes senilai 40-50 kali. Jika dilihat dari grafik tren BTO didapatkan hasil sama tiap bulannya yaitu senilai 1 kali, begitu juga pada nilai BTO senilai 1 kali tiap bulannya.

Faktor yang menyebabkan rendahnya indikator rawat inap di ruang fresia 1 pada bulan Oktober-Desember tahun 2022 dianalisis menjadi 3 unsur yang didapatkan melalui wawancara dengan petugas sensus harian rawat inap. Unsur pertama yaitu masukan didapatkan karena adanya dua ruangan untuk pasien BPJS kelas 2. Unsur yang kedua yaitu lingkungan didapatkan hasil karena sikap petugas yang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien. Unsur yang ketiga yaitu proses didapatkan hasil penyebab karena adanya rujukan berjenjang.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tren BOR, AvLOS, TOI, dan BTO mengalami penurunan tiap bulannya. Adapun saran untuk RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung yaitu melakukan penggabungan ruangan rawat inap untuk pasien BPJS kelas 2 karena selisih antara jumlah pasien dengan tempat tidur yang tersedia tidak mencapai target sehingga banyak tempat tidur kosong, perbaikan sikap petugas rawat inap kepada pasien yang lebih ramah karena mempengaruhi tingkat kepuasan pasien, dan kegiatan promosi kepada pasien lebih ditingkatkan kembali supaya segera melakukan pemeriksaan karena saat ini telah disediakan asuransi BPJS sehingga pasien tidak perlu khawatir mengenai pembiayaan.